



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2263-2273

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Strategi Optimasi Rantai Pasokan untuk Meningkatkan Ketersediaan Stok Perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli

Suharjono Ndruru<sup>1</sup>, Seniarti Zebua<sup>2</sup>, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea<sup>3</sup>, Aferiaman Telaumbanua<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

suharjononduru91@gmail.com<sup>1</sup>, sernizebua97@gmail.com<sup>2</sup>, jeliswan89@gmail.com<sup>3</sup>, aferiamantel@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Optimalisasi Rantai Pasokan untuk Meningkatkan Ketersediaan Stok Perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem rantai pasokan yang saat ini diterapkan di UD. Gemilang dalam menjaga ketersediaan stok perabotan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam persediaan stok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung terhadap pemilik usaha dan staf yang terlibat dalam pengelolaan logistik dan inventaris. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa UD. Gemilang menggunakan sistem pemesanan berdasarkan perkiraan permintaan tanpa dukungan data yang terstruktur, sehingga sering terjadi kekurangan atau kelebihan stok. Selain itu, keterlambatan dari pemasok, kurangnya koordinasi antarbagian, dan ketidakpastian permintaan konsumen menjadi faktor utama penyebab ketidakseimbangan stok. Oleh karena itu, optimalisasi rantai pasokan yang mencakup peningkatan komunikasi dengan pemasok, penggunaan data historis penjualan, dan penerapan sistem manajemen inventaris yang lebih terintegrasi menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen UD. Gemilang dalam menyusun strategi rantai pasokan yang lebih efisien guna menjaga persediaan produk perabotan secara berkelanjutan.

*Kata Kunci:* Rantai Pasokan, Stok Perabotan, Ketidakseimbangan Persediaan

### 1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis atau dunia usaha, pengelolaan rantai pasokan menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku usaha. Tanpa pengelolaan yang baik, proses distribusi barang dari produsen hingga ke tangan konsumen bisa mengalami hambatan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi pelaku usaha, terutama dalam industri perabotan, yaitu persediaan stok barang yang tidak stabil. Ketika permintaan konsumen tinggi, tetapi Persediaan terbatas, peluang penjualan bisa hilang. Sebaliknya, jika Persediaan terlalu banyak sementara permintaan rendah, risiko kerugian meningkat. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya proses pengaturan alur barang, informasi, dan logistik agar semua berjalan secara efisien.

Dalam industri perabotan, permintaan pasar sering kali berubah-ubah tergantung musim, tren, dan daya beli konsumen. Ketika pengusaha tidak mampu mengantisipasi perubahan ini, maka stok bisa habis di saat dibutuhkan atau menumpuk tanpa terjual. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha harus berpikir lebih strategis dalam mengelola rantai pasokannya. Tidak cukup hanya dengan memesan barang dalam jumlah banyak, tapi harus memperhatikan waktu pengiriman, kondisi pasokan dari pemasok, hingga kebutuhan riil pasar. Semua proses ini saling terhubung dan perlu dioptimalkan agar tidak menimbulkan hambatan dalam pelayanan terhadap konsumen.

Rantai pasokan yang efektif mampu mendukung keberlanjutan usaha dan menjaga kestabilan stok barang di gudang. Dalam praktiknya, optimasi rantai pasokan mencakup berbagai kegiatan seperti pemilihan pemasok yang tepat, pengaturan jadwal pengiriman, sistem penyimpanan barang yang efisien, dan penggunaan teknologi informasi. Jika semua elemen ini berjalan selaras, maka persediaan stok perabotan bisa dijaga dengan baik. Dengan demikian, pengusaha dapat merespon kebutuhan pasar secara cepat dan tepat tanpa harus mengalami keterlambatan atau kelebihan barang yang merugikan. Tantangannya terletak pada kemampuan pelaku usaha dalam membaca alur kebutuhan serta mengatur koordinasi antar bagian yang terlibat dalam proses pasokan.

Optimasi rantai pasokan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam menjaga persediaan barang, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan. Ketika pelanggan mendapati barang yang dibutuhkan selalu tersedia, maka kepercayaan terhadap merek atau toko tersebut semakin meningkat. Hal ini berdampak pada loyalitas pelanggan

---

Strategi Optimasi Rantai Pasokan untuk Meningkatkan Ketersediaan Stok Perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli

dan mendukung pertumbuhan penjualan dalam jangka panjang. Selain itu, optimasi juga bisa mengurangi biaya operasional karena perusahaan tidak perlu menyimpan stok dalam jumlah besar, tetapi cukup sesuai kebutuhan pasar. Dengan kata lain, pengelolaan stok menjadi lebih efisien dan mampu memberikan nilai tambah bagi usaha yang dijalankan.

Saat ini, banyak perusahaan perabotan mulai menyadari pentingnya menggunakan sistem digital dalam mengatur rantai pasokan. Melalui teknologi seperti software manajemen Persediaan, pelaku usaha bisa memantau stok secara real-time, mengatur jadwal pemesanan, dan memprediksi permintaan dengan lebih akurat. Teknologi ini juga memudahkan kerja sama antara perusahaan dan pemasok, sehingga komunikasi lebih lancar dan proses pengadaan barang menjadi lebih cepat. Langkah-langkah modern seperti ini membantu pelaku usaha agar tidak tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif. Tanpa pembaruan sistem, maka usaha akan kesulitan bersaing dengan perusahaan lain yang lebih adaptif.

Melihat pentingnya peran rantai pasokan dalam menjaga kestabilan stok perabotan, maka upaya optimasi perlu menjadi perhatian utama bagi pelaku usaha. Dengan memahami setiap tahapan dalam rantai pasokan dan melakukan perbaikan yang tepat, maka pengusaha dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kerugian. Penelitian mengenai optimasi rantai pasokan ini diharapkan bisa memberikan gambaran umum tentang strategi terbaik dalam mengatur stok perabotan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan yang tepat, bukan tidak mungkin pelaku usaha mampu menciptakan sistem distribusi barang yang tangguh dan mampu memenuhi kebutuhan pasar secara konsisten.

Menurut Christopher (2020:43), rantai pasokan yang optimal adalah rantai pasokan yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan pasar dan permintaan pelanggan. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan mengurangi risiko keterlambatan produk sampai ke tangan konsumen. Sementara itu, menurut Chopra dan Meindl (2021:12), efektivitas rantai pasokan sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, mulai dari pemasok, produsen, hingga distributor. Tanpa koordinasi yang baik, rantai pasokan bisa mengalami ketidakseimbangan yang berakibat pada kekurangan atau kelebihan stok yang tidak terkendali.

Persediaan stok adalah kondisi di mana suatu produk atau bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan pada suatu periode waktu tertentu. Menurut Kotler dan Keller (2022:12), persediaan stok yang optimal dapat meningkatkan kepuasan pelanggan karena pelanggan dapat memperoleh produk tanpa mengalami keterlambatan atau hambatan dalam proses pembelian. Menurut Heizer dan Render (2023:45), persediaan stok yang baik dapat dicapai dengan penerapan sistem inventaris yang efektif dan manajemen permintaan yang akurat. Dengan memahami pola permintaan pasar dan mengatur stok secara efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan sekaligus menghindari risiko kehabisan produk yang dapat mengganggu operasional bisnis. Penelitian terdahulu oleh Penelitian oleh Pemas Setiawan (2024) berjudul "Terkait Manajemen Rantai Pasok Perusahaan Furniture (Supply Chain Management)" mengeksplorasi penerapan dan optimalisasi manajemen rantai pasok di industri furnitur, dengan studi kasus pada PT. Multi Jaya Kencana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen rantai pasok yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Maria Ulfah (2021) berjudul "Mitigasi Risiko Rantai Pasok Industri Furniture dengan Menggunakan House of Risk" meneliti risiko yang terjadi dalam kegiatan rantai pasok pada industri furnitur di IKM Sinar Muda, Cilegon, Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 29 kejadian risiko yang berpotensi mengganggu kegiatan rantai pasok, dan penerapan mitigasi risiko yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional. Rantai pasokan distribusi perabotan pada UD. Gemilang Kota Gunungsitoli merupakan sistem yang terorganisir dengan baik, mulai dari proses produksi hingga pendistribusian ke berbagai mitra usaha di wilayah Kepulauan Nias. Perabotan seperti lemari, meja, kursi, dan podium diproduksi dan dikumpulkan di pusat gudang UD. Gemilang, kemudian didistribusikan ke berbagai wilayah sesuai permintaan dan kebutuhan pelanggan. Distribusi dilakukan ke wilayah Nias Barat melalui mitra usaha seperti UD. Diel dan UD. Astrid, serta ke wilayah Nias Selatan melalui UD. Ester dan UD. Joel.

Selain itu, sebagian produk juga tetap disuplai untuk kebutuhan lokal di sekitar Gunungsitoli. Rantai pasokan ini mengandalkan sistem pengiriman darat menggunakan armada kendaraan sendiri maupun jasa ekspedisi lokal, dengan perencanaan pengiriman yang disesuaikan dengan volume permintaan. Pengelolaan stok, penjadwalan pengiriman, serta komunikasi antara pihak produsen dan distributor menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran distribusi serta memastikan bahwa barang sampai tepat waktu dan dalam kondisi baik. Sistem rantai pasokan ini juga menunjukkan pentingnya koordinasi dan hubungan yang kuat antara UD. Gemilang dengan

seluruh mitra distributor di berbagai daerah untuk menjamin kontinuitas pasokan perabotan di pasar lokal. UD. Gemilang adalah sebuah usaha dagang yang berlokasi di Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, yang bergerak di bidang produksi dan penjualan perabotan kayu.

Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam pembuatan berbagai jenis furnitur seperti meja, kursi, lemari, dan produk perabotan lainnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perkantoran. Sebagai salah satu produsen perabotan kayu di wilayah tersebut, UD. Gemilang berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dengan desain yang fungsional dan estetis. Perusahaan ini menggunakan bahan baku kayu pilihan dan menerapkan proses produksi yang mengutamakan ketelitian serta keahlian tangan para pengrajin lokal.

Dalam operasionalnya, UD. Gemilang tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga pada distribusi produk ke pelanggan. Perusahaan ini melayani penjualan langsung di toko mereka serta menerima pesanan khusus sesuai dengan permintaan pelanggan. Dengan demikian, UD. Gemilang berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan perabotan kayu bagi masyarakat di Kota Gunungsitoli dan sekitarnya. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena yang menghambat kelancaran rantai pasokan dalam menjaga ketersediaan stok perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli. Salah satu permasalahan utama adalah keterlambatan pengiriman dari pemasok, yang menyebabkan stok barang tertentu sering kosong dalam waktu yang tidak menentu. Selain itu, ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan juga menjadi tantangan, di mana beberapa produk mengalami kehabisan stok lebih cepat dari perkiraan, sementara produk lain justru menumpuk dalam gudang. Faktor lain yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah kurangnya sistem pemantauan stok yang efektif, sehingga sulit untuk memperkirakan kebutuhan pengadaan secara akurat.

Proses pencatatan dan pengelolaan inventaris masih dilakukan secara manual, yang meningkatkan risiko kesalahan dalam perhitungan dan pemesanan ulang barang. Selain itu, keterbatasan dalam kerja sama dengan pemasok juga menghambat fleksibilitas dalam menyesuaikan permintaan pasar, terutama saat terjadi lonjakan pembelian mendadak. Faktor cuaca dan kondisi transportasi yang kurang stabil di wilayah ini semakin memperparah permasalahan rantai pasokan, menyebabkan keterlambatan distribusi yang berdampak pada kepuasan pelanggan. Jika tidak diatasi dengan strategi optimasi rantai pasokan yang tepat, maka tantangan ini dapat terus berulang dan 6 menghambat pertumbuhan bisnis serta loyalitas pelanggan di UD. Gemilang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Strategi Optimasi Rantai Pasokan Untuk Meningkatkan Ketersediaan Stok Perabotan Di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli.”

Fokus penelitian ini adalah memfokuskan hanya membahas tentang Optimalisasi Rantai Pasokan untuk Meningkatkan Ketersediaan Stok Perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli.

Rumusan Masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana rantai pasokan yang saat ini diterapkan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli dalam menjaga ketersediaan stok perabotan? Dan Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam ketersediaan stok perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rantai pasokan yang saat ini diterapkan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli dalam menjaga ketersediaan stok perabotan, dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam ketersediaan stok perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli.

### **Rantai Pasokan**

Rantai pasokan, atau supply chain, adalah jaringan yang menghubungkan berbagai entitas dan proses dalam menghasilkan serta mendistribusikan produk atau layanan dari pemasok awal hingga konsumen akhir. Tujuan utama dari rantai pasokan adalah memastikan bahwa produk atau layanan tersedia bagi konsumen dengan efisien, tepat waktu, dan dengan biaya yang optimal Menurut Putradi (2020:23), rantai pasokan adalah sistem organisasi yang melibatkan berbagai peran serta aktivitas, termasuk aliran informasi, dana, dan sumber daya lainnya yang saling terkait dalam pergerakan produk atau jasa dari pemasok ke konsumen atau pelanggan akhir. Dalam definisi ini, rantai pasokan tidak hanya mencakup proses fisik dalam produksi dan distribusi, tetapi juga mencakup manajemen informasi dan dana yang diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional. Rantai pasokan yang efektif akan mengintegrasikan berbagai aspek ini secara harmonis sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Menurut Radhi & Hariningsih (2019:51), rantai pasokan merupakan jaringan fisik yang mencakup semua perusahaan yang berperan dalam memasok bahan baku, memproduksi barang, hingga mengirimkannya ke konsumen akhir. Definisi ini menekankan bahwa rantai pasokan terdiri dari berbagai entitas yang bekerja sama dalam satu sistem yang saling terhubung. Setiap perusahaan dalam rantai pasokan memiliki peran masing-masing,

mulai dari pengadaan bahan baku, proses manufaktur, hingga distribusi ke pasar. Efisiensi dalam jaringan ini sangat penting agar barang dapat sampai ke pelanggan dengan kualitas dan waktu yang optimal. Menurut LingLi (2020:31), rantai pasokan menekankan semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen, termasuk aliran dan transformasi barang dari bahan baku hingga konsumen akhir, serta aliran informasi dan uang yang menyertainya. Ling Li menyoroti pentingnya koordinasi antara aliran fisik, informasi, dan finansial dalam rantai pasokan. Proses transformasi barang dari bahan mentah menjadi produk jadi melibatkan banyak pihak yang harus bekerja secara sinergis.

Selain itu, informasi yang akurat dan sistem keuangan yang sehat sangat diperlukan agar setiap tahap dalam rantai pasokan dapat berjalan tanpa kendala. Menurut Chopra & Meindl (2021:41), rantai pasokan terdiri dari semua tahap yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan, termasuk produsen, pemasok, pengangkut, gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan itu sendiri. Dalam pandangan ini, rantai pasokan mencakup berbagai elemen yang tidak hanya terkait dengan produksi dan distribusi, tetapi juga interaksi dengan pelanggan. Rantai pasokan yang terorganisir dengan baik mampu menyesuaikan kebutuhan pelanggan dengan produksi, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, keberadaan pelanggan dalam rantai pasokan menunjukkan bahwa feedback dari mereka juga memengaruhi proses produksi dan distribusi. Menurut Russell & Taylor (2021:30), rantai pasokan adalah proses mengelola arus informasi, produk, serta pelayanan di seluruh jaringan yang melibatkan pelanggan, perusahaan, hingga pemasok.

Definisi ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam rantai pasokan. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi logistik, dan mempercepat waktu pengiriman. Teknologi juga memiliki peran penting dalam manajemen rantai pasokan, terutama dalam hal pelacakan produk, otomatisasi gudang, serta analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan merupakan sistem kompleks yang melibatkan banyak pihak dan aktivitas dalam memastikan produk atau jasa sampai ke tangan konsumen dengan cara yang efisien. Manajemen yang baik dalam rantai pasokan tidak hanya berfokus pada pengadaan dan distribusi barang, tetapi juga mencakup informasi, keuangan, dan pelayanan yang terintegrasi. Dengan adanya strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi, rantai pasokan dapat berjalan lebih efektif, memberikan keuntungan bagi perusahaan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

### **Indikator Rantai Pasokan**

Menurut Li et.al (2020), menjabarkan indikator-indikator dari rantai pasokan adalah sebagai berikut:

1. Kemitraan Pemasok Strategis
2. Hubungan dengan pelanggan
3. Berbagai informasi
4. Tingkat berbagi informasi

### **Persediaan**

Persediaan merupakan aset penting dalam operasional perusahaan, berupa bahan atau barang yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual kembali guna memenuhi permintaan pelanggan. Menurut Rudianto (2020:12), Persediaan tidak hanya terdiri dari barang jadi yang siap dijual, tetapi juga mencakup bahan baku dan barang dalam proses yang belum selesai diproduksi. Manajemen Persediaan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan persediaan barang guna menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2020:37), Sebagai bagian dari aktiva lancar, Persediaan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasi bisnis. Karena jumlahnya yang cukup besar, pengelolaan Persediaan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk menghindari penumpukan barang yang tidak produktif atau kekurangan barang yang dapat menghambat proses bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan Persediaan yang efisien untuk

mengoptimalkan modal kerja. Menurut Kasmir (2020:40), Persediaan disimpan dalam gudang sebagai cadangan untuk memastikan persediaan bahan baku atau produk jadi sesuai dengan kebutuhan pasar atau proses produksi.

Penyimpanan Persediaan harus memperhatikan faktor seperti kapasitas gudang, umur simpan barang, serta biaya penyimpanan agar dapat meminimalkan risiko kerusakan atau kehilangan. Manajemen Persediaan yang baik akan membantu perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar tepat waktu dan mengurangi pemborosan sumber daya. Menurut Alexandri (2021:21), Persediaan tidak hanya sebatas barang jadi yang siap dijual, tetapi juga mencakup barang dalam proses produksi dan bahan baku yang belum digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Persediaan merupakan aset strategis bagi perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga kelancaran produksi dan menjaga stabilitas pasokan kepada pelanggan. Pengelolaan Persediaan yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan produksi dan mengganggu arus kas perusahaan Menurut Kieso (2020:31), Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang akan dikonversi menjadi pendapatan melalui penjualan atau produksi lebih lanjut.

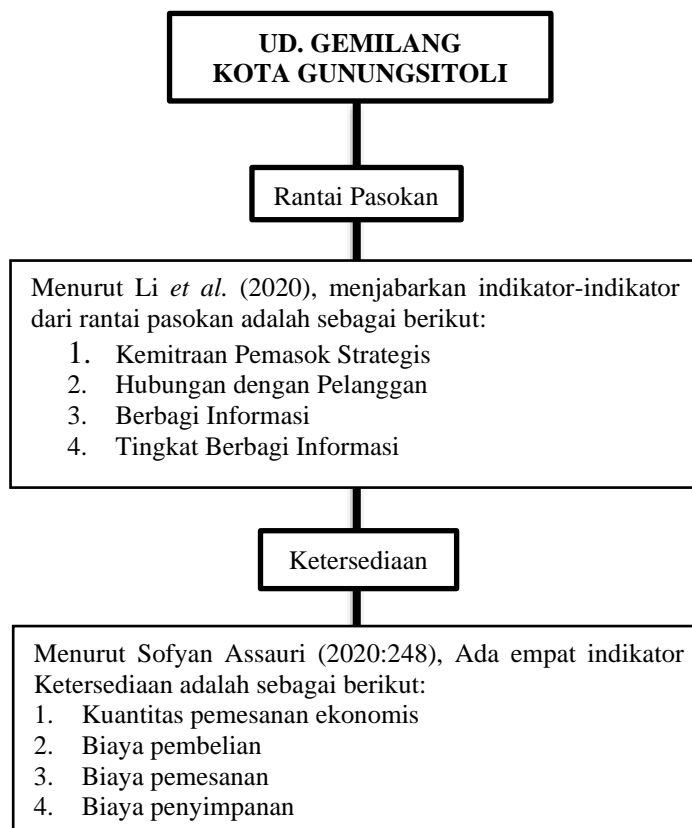
Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pencatatan dan pengendalian yang baik agar Persediaan dapat dikelola secara optimal. Kesalahan dalam pengelolaan Persediaan dapat berdampak pada efisiensi operasional, baik dalam hal produksi maupun distribusi barang kepada konsumen. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Persediaan merupakan aset penting bagi perusahaan yang mencakup barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses. Manajemen Persediaan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan persediaan barang guna menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Pengelolaan Persediaan yang optimal akan membantu perusahaan dalam menjaga kelangsungan produksi, efisiensi operasional, dan profitabilitas.

#### **Indikator Persediaan**

Menurut Sofyan Assauri (2020:248), Ada empat indikator Persediaan adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas pemesanan ekonomis
2. Biaya pembelian
3. Biaya pemesanan
4. Biaya penyimpanan

## Kerangka Berpikir



## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Soekanto (2020:75), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

### 2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Sugiyono (2020:39), bahwa variabel tunggal “segala sesuatu atribut, sifat, nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang menjadi variabel tunggal dalam penelitian ini adalah rantai pasokan dengan indikator yakni: Menurut Li et.al (2020), menjabarkan indikator-indikator dari rantai pasokan adalah sebagai berikut: Kemitraan Pemasok Strategis, Hubungan dengan Pelanggan, Berbagi Informasi, Tingkat Berbagi Informasi. Dan Persediaan dengan Indikator yakni: Menurut Sofyan Assauri (2020:248), Ada empat indikator Persediaan adalah sebagai berikut: Kuantitas pemesanan ekonomis, Biaya pembelian, Biaya pemesanan, Biaya penyimpanan.

### 2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Menurut Arikunto (2021:54), mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Lebih lanjut Arikunto (2021:60), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa instrumen penelitian yang umum

digunakan, yaitu: a. Peneliti Instrumen pertama dan utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Tanpa peneliti maka sebuah penelitian tidak akan berjalan, karena tidak ada pihak yang dapat menentukan topik, fokus utama dan pengumpulan data. b. Panduan Wawancara Panduan wawancara berisi sebuah tulisan detail kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Panduan ini berisi informasi data narasumber dan daftar pertanyaan yang diajukan. c. Alat Tulis Alat tulis yang digunakan dalam penelitian mencakup buku, pena, dan jenis lainnya yang berfungsi sebagai media bagi peneliti untuk mencatat hal dan informasi penting selama melakukan pengamatan pada objek penelitian. d. Alat Rekam Alat rekam dibutuhkan selama proses penelitian untuk merekam kejadian atau proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian. e. Dokumen Dokumen merupakan instrumen penting dalam penelitian, karena sumber data yang dibutuhkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2.4. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Informan
1.	Ardiman Mendrofa	Pemilik UD. Gemilang	Informan Kunci
2.	Niman Gulo	Bagian Gudang Perabotan	Informan Utama
3.	Riski Eudia	Bagian Distribusi	
4.	Pendiaman Gulo	Pelanggan	Informan Pendukung
5.	Intan Mendrofa	Pelanggan	
6.	Teti Susanti Duha	Pelanggan	

#### 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:193), teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang di dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### 2.6. Teknik Analisa Data

Menurut Arikunto (2020:68), bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, ada beberapa pola dan teknik analisa data yang umum digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Rantai Pasokan Yang Saat ini Diterapkan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli Dalam Menjaga Ketersediaan Stok Perabotan

UD. Gemilang merupakan salah satu toko perabotan terbesar di Kota Gunungsitoli yang telah beroperasi sejak tahun 2012. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, toko ini menerapkan sistem rantai pasokan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas persediaan barang perabotan agar selalu tersedia bagi konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko, sistem rantai pasokan yang digunakan bersifat langsung, di mana pemesanan dilakukan secara rutin kepada pemasok dari Medan, Surabaya, dan kadang Jakarta, tergantung jenis produk dan persediaannya. Pemilik juga mengakui bahwa ia tidak hanya mengandalkan satu pemasok, melainkan bekerja sama dengan beberapa mitra untuk menghindari risiko keterlambatan pasokan.

Dalam kegiatan operasionalnya, UD. Gemilang mengandalkan transportasi laut dan darat sebagai jalur utama distribusi barang. Menurut keterangan pemilik, setiap pengiriman biasanya memakan waktu antara 5 hingga 14 hari, tergantung kondisi cuaca dan persediaan kapal pengangkut. Untuk mengatasi keterlambatan, toko ini menerapkan sistem stok pengaman (buffer stock) bagi produk-produk yang memiliki permintaan tinggi seperti lemari plastik, rak serbaguna, dan kasur. Strategi ini penting karena rantai pasokan yang tidak fleksibel dapat menyebabkan kekosongan barang dan penurunan kepuasan pelanggan. Hal ini selaras dengan teori Chopra dan

Meindl (2021), yang menyatakan bahwa buffer stock merupakan salah satu solusi dalam mengurangi risiko dalam rantai pasokan yang rentan terhadap keterlambatan distribusi.

Pengelolaan Persediaan di UD. Gemilang masih dilakukan secara semi-manual, yaitu dengan mencatat keluar-masuk barang melalui sistem pembukuan dan spreadsheet. Salah satu staf toko yang diwawancarai menyebutkan bahwa mereka mengecek stok minimal sekali dalam seminggu, terutama untuk barang-barang dengan perputaran cepat. Meski belum sepenuhnya terkomputerisasi, sistem ini dianggap cukup efektif oleh pemilik karena dapat membantu memonitor persediaan barang secara berkala. Namun demikian, beberapa kekurangan juga masih dirasakan, seperti adanya keterlambatan pencatatan dan kurang akuratnya data Persediaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Heizer et al. (2020), yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam rantai pasokan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi manajemen stok.

Dari hasil wawancara dengan konsumen, diketahui bahwa sebagian besar pelanggan merasa cukup puas dengan persediaan produk di UD. Gemilang. Mereka menyebutkan bahwa toko ini relatif lengkap dan barang-barangnya mudah ditemukan dibandingkan toko lain. Namun, beberapa konsumen juga mengeluhkan tentang persediaan barang tertentu yang sering habis, seperti meja belajar, kursi plastik, dan rak dapur. Salah satu pelanggan bahkan menyebut bahwa ia harus menunggu satu hingga dua minggu untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem rantai pasokan berjalan, terdapat ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan untuk jenis produk tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak UD. Gemilang memberikan solusi berupa sistem pre-order. Konsumen dapat memesan barang yang tidak tersedia, lalu pihak toko akan segera memasukkannya dalam daftar pembelian berikutnya. Pemilik toko mengaku bahwa sistem ini membantu mempertahankan loyalitas pelanggan karena mereka merasa dilayani dengan baik meskipun harus menunggu. Dalam teori yang dikemukakan oleh Christopher (2016), pendekatan responsif terhadap permintaan pelanggan seperti pre-order merupakan bentuk fleksibilitas dalam rantai pasokan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperkecil dampak dari keterlambatan pasokan.

UD. Gemilang juga secara aktif menjalin komunikasi dengan pemasok guna menjaga hubungan bisnis yang baik. Komunikasi ini tidak hanya terkait pesanan, tetapi juga mencakup informasi tentang tren pasar dan produk baru yang sedang diminati. Menurut pemilik toko, komunikasi yang lancar dengan pemasok menjadi salah satu kunci dalam menjaga kestabilan stok. Ini sejalan dengan pendapat Ivanov et al. (2021) yang menyatakan bahwa kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara pelaku rantai pasokan dapat meningkatkan ketahanan dan adaptabilitas sistem logistik terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang dinamis.

Namun, tantangan tetap ada, terutama ketika terjadi gangguan transportasi seperti cuaca buruk atau keterlambatan kapal. Dalam kondisi tersebut, pengiriman barang bisa tertunda hingga dua minggu lebih. Hal ini menyebabkan beberapa produk mengalami kekosongan sementara di toko. Pemilik mengakui bahwa kondisi geografis dan ketergantungan pada jalur laut membuat mereka rentan terhadap gangguan logistik. Menurut Zhang et al. (2023), sistem rantai pasokan yang tangguh perlu memiliki alternatif rute distribusi dan diversifikasi pemasok agar tidak terlalu bergantung pada satu jalur pengiriman saja.

Pentingnya perencanaan permintaan (demand planning) juga menjadi perhatian dalam rantai pasokan UD. Gemilang. Perencanaan ini masih dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung terhadap pola pembelian pelanggan. Salah satu karyawan bagian pencatatan menyebutkan bahwa mereka memperkirakan kebutuhan barang berdasarkan bulan-bulan ramai seperti menjelang tahun ajaran baru dan hari besar keagamaan. Hal ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Stadtler et al. (2020), bahwa perencanaan permintaan yang akurat memerlukan data historis dan tren pasar yang konsisten agar perusahaan dapat menjaga persediaan barang dengan lebih tepat waktu.

Meskipun banyak upaya telah dilakukan, pemilik toko mengakui bahwa sistem manajemen rantai pasokan mereka masih bisa ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Saat ini, belum ada sistem ERP (Enterprise Resource Planning) atau aplikasi khusus yang digunakan untuk memantau dan mengelola stok secara real time. Jika ke depannya ada dukungan teknologi, maka rantai pasokan akan lebih terintegrasi dan responsif. Menurut Gunasekaran et al. (2019), digitalisasi dan teknologi informasi adalah fondasi utama dalam mewujudkan rantai pasokan yang efisien, cepat, dan minim kesalahan.

### 3.2. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Ketidakseimbangan Dalam Ketersediaan Stok Perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli

Salah satu faktor utama penyebab ketidakseimbangan stok adalah kurangnya perencanaan Persediaan yang berbasis data. Menurut hasil wawancara dengan pihak toko, proses pencatatan keluar-masuk barang masih

dilakukan secara manual, meskipun beberapa pencatatan mulai dialihkan ke sistem sederhana berbasis Excel. Tanpa sistem prediksi permintaan yang akurat, toko sulit memperkirakan produk mana yang akan cepat habis, sehingga sering kali kehabisan stok pada produk-produk dengan permintaan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Chopra dan Meindl (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan yang buruk akan mengakibatkan kesenjangan antara permintaan aktual dan stok yang tersedia.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah keterbatasan dalam rantai distribusi. Dari hasil wawancara dengan pemilik toko, diketahui bahwa sebagian besar produk perabotan didatangkan dari luar pulau, seperti dari Medan atau Pekanbaru. Pengiriman barang memerlukan waktu antara 1 sampai 2 minggu, tergantung pada cuaca dan kondisi transportasi laut. Jika terjadi gangguan dalam proses pengiriman, otomatis stok di toko menjadi terganggu. Hal ini dikuatkan oleh teori dari Waters (2021) yang menjelaskan bahwa ketergantungan pada satu sumber logistik dan waktu pengiriman yang panjang akan menambah risiko dalam kestabilan rantai pasokan.

Ketidaksesuaian antara permintaan dan pasokan juga dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi antara penjual dan konsumen. Berdasarkan wawancara, beberapa pelanggan mengatakan bahwa mereka tidak diberi kepastian kapan stok barang akan tersedia kembali. Tidak adanya sistem informasi yang transparan membuat pelanggan ragu dan merasa kurang puas. Ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola hubungan dengan pelanggan (Customer Relationship Management/CRM). Menurut Laudon dan Laudon (2022), pemanfaatan sistem informasi sangat penting untuk memperkuat transparansi dalam manajemen rantai pasokan dan mempercepat respon terhadap kebutuhan konsumen.

Masalah prediksi permintaan juga menjadi faktor penyebab ketidakseimbangan stok. UD. Gemilang belum menggunakan pendekatan berbasis data historis dan tren musiman dalam mengatur stok. Padahal, menurut Heizer et al. (2021), peramalan permintaan yang akurat sangat penting dalam supply chain management karena berfungsi sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan pengadaan barang. Tanpa peramalan yang tepat, toko akan mengalami either overstock atau stock-out, dua kondisi yang sama-sama merugikan baik dari sisi biaya maupun kepuasan pelanggan.

Faktor internal seperti keterbatasan ruang penyimpanan juga disebutkan oleh pihak manajemen sebagai salah satu kendala. Gudang yang tersedia di toko cukup terbatas, sehingga mereka tidak bisa menyimpan stok dalam jumlah besar. Hal ini membuat toko lebih memilih menyimpan stok dalam jumlah minimal untuk menghindari penumpukan. Namun strategi ini memiliki risiko besar apabila terjadi lonjakan permintaan secara tiba-tiba. Pendapat ini sejalan dengan teori Rushton et al. (2022), yang menyatakan bahwa manajemen gudang dan layout penyimpanan sangat mempengaruhi efektivitas pengelolaan stok.

Faktor internal lainnya yang ditemukan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli adalah masih terbatasnya persediaan sumber daya listrik, yang menjadi salah satu kendala utama dalam proses produksi. Keterbatasan ini menyebabkan operasional mesin produksi tidak dapat berjalan secara optimal, terutama pada saat terjadi pemadaman listrik atau tegangan yang tidak stabil. Akibatnya, produktivitas menurun, waktu produksi menjadi lebih lama, dan target produksi pun sulit dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan dan efisiensi proses produksi di UD. Gemilang sangat bergantung pada pasokan listrik yang memadai dan stabil.

Kondisi ekonomi lokal juga turut mempengaruhi pola pembelian masyarakat yang tidak stabil. Menurut hasil wawancara, terdapat bulan-bulan tertentu di mana permintaan meningkat drastis, misalnya menjelang Natal atau Tahun Baru. Namun karena tidak adanya strategi stok musiman, toko sering kali kewalahan memenuhi permintaan tersebut. Dalam konteks ini, Christopher (2020) menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam supply chain sangat diperlukan untuk menyesuaikan kapasitas dengan perubahan pola konsumsi pasar yang bersifat dinamis dan musiman.

Selain itu, variasi produk yang terlalu banyak juga menyulitkan toko dalam mengatur stok. Terdapat puluhan jenis produk dengan warna, ukuran, dan bentuk yang berbeda. Akibatnya, toko sering kewalahan untuk mengelola semuanya dalam waktu bersamaan. Salah satu pelanggan mengatakan bahwa produk seperti lemari plastik dan rak sering kali habis karena permintaannya tinggi, tetapi stoknya sedikit. Teori dari Kotler dan Keller (2021) menyatakan bahwa dalam pemasaran ritel, fokus pada produk unggulan (core product focus) lebih efektif daripada mencoba menyimpan semua jenis produk dalam jumlah terbatas.

Sikap konsumen yang semakin selektif juga mempengaruhi ketidakseimbangan stok. Konsumen saat ini lebih cermat dalam memilih produk, baik dari segi harga, kualitas, maupun model. Dari hasil wawancara, beberapa konsumen mengaku lebih memilih menunggu produk favorit daripada membeli alternatif yang tersedia. Hal ini menjadi tantangan bagi toko untuk mengidentifikasi produk prioritas dan menyusunnya berdasarkan segmentasi konsumen. Menurut Grant (2020), pemahaman terhadap perilaku konsumen adalah dasar penting dalam manajemen rantai pasokan yang berbasis pelanggan.

#### 4. Kesimpulan

Sistem rantai pasokan yang diterapkan UD. Gemilang Kota Gunungsitoli telah berjalan dengan pola rutin dan terstruktur, melibatkan kerja sama dengan berbagai pemasok dari luar daerah serta penggunaan buffer stock untuk produk dengan permintaan tinggi. Meskipun sebagian besar konsumen merasa puas dengan persediaan barang, namun masih ditemukan ketidakseimbangan stok pada beberapa jenis produk. Ketidakseimbangan ini disebabkan oleh faktor internal seperti pencatatan manual dan keterbatasan ruang gudang, serta faktor eksternal seperti ketergantungan pada jalur distribusi laut dan fluktuasi permintaan pasar. Upaya seperti sistem pre-order dan komunikasi aktif dengan pemasok telah diterapkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi tersebut. Namun, manajemen stok dan perencanaan permintaan masih dilakukan secara konvensional sehingga efektivitasnya belum maksimal dalam merespons dinamika pasar secara cepat.

Faktor ketidakseimbangan dalam ketersediaan stok perabotan di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli dipengaruhi oleh berbagai aspek internal dan eksternal. Berdasarkan pembahasan, penyebab utama meliputi kurangnya perencanaan berbasis data, sistem prediksi permintaan yang lemah, serta keterbatasan dalam rantai distribusi dan ruang penyimpanan. Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, kurangnya komunikasi dengan pelanggan, serta fluktuasi ekonomi dan tingginya variasi produk turut memperparah kondisi ketidakseimbangan stok. Perilaku konsumen yang selektif juga menambah tantangan dalam memastikan persediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Semua faktor ini saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap kepuasan pelanggan dan kelancaran operasional toko.

#### Saran

UD. Gemilang disarankan untuk mulai menerapkan sistem manajemen persediaan berbasis digital yang terintegrasi dengan proses operasional secara keseluruhan. Penerapan sistem digital ini mencakup penggunaan perangkat lunak atau aplikasi khusus untuk pencatatan stok barang secara real-time, sehingga dapat meningkatkan akurasi data dan meminimalkan risiko kesalahan manusia (human error). Dengan sistem ini, pengambilan keputusan manajerial dapat dilakukan lebih cepat dan tepat, berdasarkan data yang valid dan terkini. Selain itu, digitalisasi manajemen persediaan juga akan mempermudah dalam melakukan perencanaan permintaan, memantau tren penjualan, serta mengantisipasi kebutuhan pasokan di masa mendatang secara lebih efisien. UD. Gemilang disarankan untuk mengembangkan sistem manajemen persediaan yang mencakup pencatatan otomatis, analisis permintaan sebelumnya, dan komunikasi yang lebih terbuka dengan pelanggan. Pencatatan otomatis akan mempercepat dan mempermudah pelacakan stok. Analisis permintaan di masa lalu membantu memprediksi kebutuhan di masa depan agar stok tidak berlebihan atau kekurangan. Sementara itu, komunikasi yang jelas, misalnya lewat notifikasi atau platform digital, dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan mempercepat respons terhadap perubahan kebutuhan pasar. Strategi ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus memperkuat daya saing perusahaan.

#### Referensi

1. Alexandri, M. B. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
2. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Arikunto, S. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Assauri, S. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
6. Chaffey, D. (2020). *Digital Marketing: Strategy, Implementation, and Practice (7th ed.)*. Harlow: Pearson Education.
7. Chopra, S., & Meindl, P. (2020). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (7th ed.)*. Pearson.
8. Chopra, S., & Meindl, P. (2021). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation*. Pearson.
9. Chopra, S., & Meindl, P. (2021). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (7th ed.)*. Pearson.
10. Chopra, S., & Meindl, P. (2021). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (7th ed.)*. Boston: Pearson.
11. Chopra, S., & Meindl, P. (2021). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (7th ed.)*. New Jersey: Pearson.
12. Christopher, M. (2016). *Manajemen Logistik dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
13. Christopher, M. (2020). *Logistics & Supply Chain Management (5th ed.)*. Pearson Education.
14. Christopher, M. (2020). *Logistics & supply chain management*. Pearson.
15. Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications.

16. Grant, D. B. (2020). *Contemporary Logistics in Supply Chain Management* (2nd ed.). Pearson.
17. Gunasekaran, A., Yusuf, Y., & Adeleye, E. (2019). *Agile Supply Chain Management: Principles and Practices*. New York: Springer.
18. Handoko, T. H. (2020). *Manajemen Operasi dan Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
19. Heizer, J. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (12th ed.). New York: Pearson.
20. Heizer, J., & Render, B. (2021). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Boston: Pearson.
21. Heizer, J., & Render, B. (2023). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. Pearson.
22. Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Manajemen Operasi* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
23. Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2021). *Operations Management* (13th ed.). Pearson.
24. Ivanov, D., Dolgui, A., & Sokolov, B. (2021). *Introduction to Supply Chain Resilience*. Springer.
25. Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
26. Kieso, D. E. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). New York: John Wiley & Sons.
27. Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing Management* (15th ed.). Harlow: Pearson.
28. Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education Limited.
29. Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management*. Pearson.
30. Kumar, V., & Sharma, A. (2022). *Consumer Behavior and Branding Strategies in the Digital Era*. New Delhi: Sage Publications.
31. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson.
32. Li, S., Rao, S., Ragu-Nathan, T. S., & Ragu-Nathan, B. (2020). *The Impact of Supply Chain Management Practices on Competitive Advantage and Organizational Performance*. New York: Springer.
33. Ling Li. (2020). *Supply Chain Management: Concepts, Techniques and Practices Enhancing the Value Through Collaboration*. Springer.
34. Lukman, R. (2021). *Manajemen Rantai Pasok: Strategi Efisiensi dan Efektivitas dalam Distribusi Produk*. Gramedia Pustaka Utama.
35. Pulizzi, J. (2019). *Content Inc.: How Entrepreneurs Use Content to Build Massive Audiences and Create Radically Successful Businesses*. New York: McGraw-Hill.
36. Putradi, D. (2020). *Manajemen Rantai Pasok dan Logistik: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Salemba Empat.
37. Radhi, A., & Hariningsih, S. (2019). *Strategi Pengelolaan Rantai Pasok untuk Peningkatan Daya Saing Industri*. Universitas Gadjah Mada Press.
38. Rudianto. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
39. Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2022). *The Handbook of Logistics and Distribution Management* (6th ed.). Kogan Page.
40. Russell, R. S., & Taylor, B. W. (2021). *Operations and Supply Chain Management* (10th ed.). Wiley.
41. Ryan, D., & Jones, C. (2020). *Understanding Digital Marketing: Marketing Strategies for Engaging the Digital Generation* (5th ed.). London: Kogan Page.
42. Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
43. Setiawan, P. (2024). *Terkait manajemen rantai pasok perusahaan furniture (Supply chain management)*. Pustaka Mandiri.
44. Soekanto, S. (2020). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
45. Sofyan Assauri. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
46. Stadler, H., Kilger, C., & Meyr, H. (2020). *Supply Chain Management and Advanced Planning*. Germany: Springer.
47. Stevenson, W. J. (2020). *Operations Management* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
48. Stokes, R. (2021). *eMarketing: The Essential Guide to Marketing in a Digital World* (6th ed.). Cape Town: Quirk Education.
49. Strauss, J., & Frost, R. (2020). *E-Marketing* (8th ed.). New York: Pearson.
50. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
51. Ulfah, M. (2021). *Mitigasi risiko rantai pasok industri furniture dengan menggunakan house of risk*. Gramedia Pustaka Utama.
52. Waters, D. (2021). *Supply Chain Risk Management: Vulnerability and Resilience in Logistics* (3rd ed.). Kogan Page.
53. Weber, L. (2021). *Marketing to the Social Web: How Digital Customer Communities Build Your Business* (3rd ed.). Hoboken: Wiley.
54. Zhang, D., Huang, Y., & Xu, H. (2023). *Resilient Supply Chain Strategies in Uncertain Times*. Journal of Supply Chain Management.

---